

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena menghasilkan pangan, energi, serat dan pakan ternak, sehingga pertanian sangat penting bagi kehidupan manusia. Sektor pertanian juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, termasuk perekonomian daerah. Karena sektor pertanian berperan sebagai penyedia pangan, pengentasan kemiskinan dan alat penyerapan tenaga kerja untuk menjamin ketahanan pangan masyarakat.

Indonesia memiliki sebutan sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian. Pertanian memegang peran penting dalam memajukan sebagian besar perekonomian masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) masih ada lebih dari 30% angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian. Meskipun Indonesia merupakan negara agraris, akan tetapi dalam perkembangannya tidak jarang Indonesia mengalami masalah di bidang pertanian. Salah satunya rendahnya produktivitas hasil pertanian. Akibat dari menurunnya produktivitas pertanian mengakibatkan munculnya masalah ketahanan pangan. Hal ini dibuktikan dengan naik turunnya indeks ketahanan pangan setiap tahunnya. Berikut daftar indeks ketahanan pangan Indonesia setiap tahun.

Tabel 1.1 indeks ketahanan pangan indonesia

No	Tahun	Nilai/poin (skala 0-100)
1	2012	46,8
2	2013	45,6
3	2014	46,5
4	2015	46,7
5	2016	50,6
6	2017	51,3
7	2018	54,8
8	2019	62,6
9	2020	59,5
10	2021	59,2
11	2022	60,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

Ketahanan Pangan menurut UU No. 18 Tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Akibat dari masalah krisis ketahanan pangan stabilitas ekonomi negara akan terganggu. Dampak kekurangan pangan dirasakan langsung karena dapat memicu kelaparan, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi yang akan dirasakan oleh masyarakat. Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, tempat berlindung,

pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global dan telah menjadi perhatian utama di dunia.

Struktur perekonomian NTT masih didominasi oleh sektor pertanian. Data Badan Pusat Statistik mencatat kontribusi sektor pertanian selama empat tahun terakhir berkisar antara 27% sampai 29%. Pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB NTT mengalami kenaikan sebesar 2,08% dari tahun sebelumnya menjadi 28,51%. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan pula mayoritas penduduk NTT berprofesi petani 3.042.780 orang atau mencapai 64,74 % dari total 4,7 juta penduduk di Nusa Tenggara Timur. Hal ini menggambarkan sebagian besar penduduk di daerah ini bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga produk pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu andalan utama bagi peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani yang perlu mendapat perhatian.

Salah satu kabupaten di provinsi NTT yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai komoditas utama sebagai pengembang ekonomi daerah dan masyarakat dibidang pertanian yakni Kabupaten Manggarai. Berdasarkan data BPS Kabupaten Manggarai dalam angka tahun 2018 menunjukkan dari total 120.338 orang angkatan kerja di Kabupaten Manggarai, sebanyak 47,76% bekerja di sektor pertanian. Pertanian juga masih menjadi penyumbang terbesar terhadap struktur ekonomi Kabupaten Manggarai, yakni sebesar 21,86%. Data-data ini menunjukkan

sektor pertanian masih menjadi urat nadi perekonomian di Manggarai. Namun dalam proses pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Manggarai masih terdapat beberapa kendala seperti:

- a) lemahnya kelembagaan petani, air, dan irigasi.
- b) pemeliharaan prasarana sistem irigasi yang kurang.
- c) kesenjangan teknologi, dan
- d) potensi komoditas bernilai tinggi yang terabaikan.

Dalam menanggapi permasalahan ini, berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh pemerintah yakni mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dinilai dapat membantu untuk mengatasi masalah dibidang pertanian di Manggarai.

Untuk mengatasi masalah ketahanan pangan dilakukan pengadaan alat dan mesin pertanian (Kepmen No. 81 Tahun 2001) dan dilaksanakan Program Bantuan Alat dan Mesin Pertanian (ALSINTAN). Istilah ALSINTAN sendiri merupakan singkatan dari alat dan mesin pertanian, yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai ALSINTAN. Program ALSINTAN dimulai tahun 2018 di provinsi Manggarai untuk meningkatkan kualitas pertanian dan membantu pengelola pertanian mencapai hasil kerja optimal melalui teknologi pertanian. Alsintan Aid membantu petani bercocok tanam di lahan pertanian. Bantuan ini merupakan upaya Pemprov Manggarai dalam meningkatkan hasil pertanian dan perekonomian masyarakat melalui dinas pertanian kabupaten sebagai program rutin.

Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) merupakan suatu teknologi yang mampu meminimalisir semua faktor-faktor produksi dalam melakukan usaha tani,

diantaranya adalah dari segi waktu, tenaga, bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam setiap pemanenan padi. Apalagi suatu wilayah pertanian dengan hamparan yang cukup luas. Maka Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) ini akan sangat membantu petani termasuk dalam suatu proses usaha tani. Melalui bantuan alat dan mesin pertanian ini, diharapkan para petani mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam mengolah lahan pertanian. Produktivitas hasil pertanian juga meningkat. Suatu program akan dikatakan efektif apabila dapat mempengaruhi atau dapat merubah keadaan dari sebelumnya dilaksanakan nya program tersebut dan setelah dilaksanakan nya program tersebut.

Salah satu kecamatan yang menerima program ALSINTAN di kabupaten Manggarai yakni Kelurahan Baru, Kecamatan Reok. Secara topografi Kelurahan Baru di Kecamatan Reok sendiri merupakan hamparan dataran rendah yang berada di pinggir pantai. Sehingga potensi pertanian di kelurahan ini terbilang cukup banyak dengan hamparan sawah yang luas. Banyaknya hamparan sawah ini membuat inisiatif petani yang melalui rancangan pemerintah untuk pembentukan kelompok tani. Berikut daftar kelompok tani yang ada di Kelurahan Baru, Kecamatan Reok.

Tabel 1.2. Daftar Kelompok Tani Kecamatan Reok

Nama Poktan	Desa/kelurahan	Tahun Berdiri	Jenis Bantuan Yang Diterima
Pau Bura	Baru	2018	-Traktor roda 2 (1 unit) -rontok padi (1 unit) -pompa air (1 unit)
Usaha Bersama	Baru	2017	-Pompa air (2 unit) -rontok padi (1 unit)
Poco koe	Mata Air	2020	-cultivator (1 unit) -pompa air (1 unit) -rontok (1 unit)
Bea Rengit	Wangkung	2020	-Pompa air (1 unit)
Pelita	Mata Air	2020	-Cultivator (1 unit) -Pompa air (1 unit) -appo motor roda 4 (1 unit) -racetransplantaser (1 unit)
Tungku Mose	Watu Tango	2020	-Pompa air (1 unit)
Jati	Wangkung	2020	-Traktor Roda Empat (1 unit) -Cultivator (1 unit)

Sumber:BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian kec.Reok) per 04 Februari 2023

Kelompok tani Pau Bura merupakan Salah satu kelompok tani yang berada di Jati kelurahan baru kecamatan Reok. Kelompok ini berfokus pada tanaman pangan seperti padi dan tanaman hortikultura seperti bawang merah dan kacang hijau. Kelompok ini mengelola lahan seluas 15 Ha. Lahan ini merupakan hasil penggabungan dari lahan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok karena salah satu syarat untuk dapat mengajukan proposal sebagai penerima bantuan ALSINTAN yakni setiap kelompok tani setidaknya harus memiliki lahan 5 Ha. Produktivitas hasil pertanian yang didapat dari kelompok tani ini permusimnya bisa mencapai 5 ton/Ha. Dinas pertanian kabupaten Manggarai menyadari bahwa produktivitas pertanian dari kelompok ini perlu mendapat perhatian. Karena semakin tinggi hasil produktivitas pertanian maka semakin tinggi pula permintaan

untuk penyediaan alat dan mesin pertanian yang dapat membantu proses pertanian para petani. Bentuk dukungan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian Kelompok ini menjadikan kelompok ini sebagai salah satu kelompok penerima bantuan alsintan. Jenis bantuan alat dan mesin pertanian yang diterima oleh kelompok tani Pau Bura yakni mesin perontok padi, pompa air, dan cultivator.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan **Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Alat dan Mesin Pertanian (ALSINTAN) Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Pertanian di Kelurahan Baru, Kecamatan Reok.**

1.2. Rumusan Masalah

”Bagaimana efektivitas pelaksanaan program penyaluran bantuan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) sebagai upaya peningkatan produktivitas pertanian pada kelompok Tani Pau Bura di Kelurahan Baru Kecamatan Reok?”

1.3. Tujuan Penulisan

Mengetahui efektivitas pelaksanaan program penyaluran bantuan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) sebagai upaya peningkatan produktivitas pertanian di Kelurahan Baru, Kec. Reok, Kab. Manggarai

1.4. Manfaat penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktikal sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmiah, khususnya dalam Ilmu Administrasi Publik. Sekaligus sebagai bahan informasi bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.
2. Manfaat praktis: agar hasil penelitian ini menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Manggarai dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian melalui program Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)